

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Tanggal Observasi : 23 - 25 Mei 2024

Lokasi Observasi : Gereja Toraja Mamasa Jemaat Paladan

Relevansi Kepemimpinan Transformasional James MacGregor Burns dalam Meningkatkan Minat Pemuda Menjadi Pengurus PAR Gereja Toraja Mamasa Jemaat Paladan.

No	Aspek Yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Konsep kepemimpinan transformasional James MacGregor Burns diimplementasikan oleh pemimpin jemaat dalam upaya meningkatkan minat pemuda menjadi pengurus PAR.		
2.	Strategi dan tindakan konkret yang dilakukan oleh pemimpin jemaat untuk mempraktikkan kepemimpinan transformasional.		
3.	Respons dan reaksi pemuda di Jemaat Paladan terhadap dorongan dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin jemaat.		
4.	Pemuda merespons positif terhadap gaya kepemimpinan transformasional dan apakah hal ini berdampak pada peningkatan minat mereka untuk terlibat dalam kepengurusan PAR.		

Lampiran 2: Data Informan

No	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Darius, S.Th.	Dr	Pendeta
2.	Minggu Z.	M.Z.	Majelis
3.	Lembang	L	Majelis
4.	Darwis, S.Hut.	Dw	Majelis
5.	Maria	M	Majelis/Pengurus PAR
6.	Simon	S	Majelis
7.	Yulius	Yl	Majelis/Pengurus PAR
8.	Alfrida	Alf	Majelis/Pengurus PAR
9.	Tiara	T	PPGTM Jemaat Paladan
10.	Semmi	Se	PPGTM Jemaat Paladan
11.	Maria Kanan Dika	M.K.D.	PPGTM Jemaat Paladan
12.	Shafira	Sf	PPGTM Jemaat Paladan
13.	Winaldo	Wn	PPGTM Jemaat Paladan
14.	Jhohan Kurnianto	J.K.	PPGTM Jemaat Paladan
15.	Marson	Msn	PPGTM Jemaat Paladan
16.	Mega Selvia	M.S.	PPGTM Jemaat Paladan
17.	Adrianus	Ad	PPGTM Jemaat Paladan
18.	Edwin Ebenstein	E.E.	PPGTM Jemaat Paladan

Lampiran 3: Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepemimpinan transformasional James MacGregor Burns	1. Memiliki Visi yang jelas	1. Bagaimana Anda mengarahkan pemuda untuk mencapai tujuan dan visi PAR yang telah ditetapkan? (Pemimpin Jemaat) 2. Menurut Anda bagaimana pemimpin jemaat dan pengurus PAR membangun hubungan komunikasi yang baik dengan pemuda? (Pemimpin Jemaat)
		2. Kemampuan Menginspirasi	1. Apa yang membuat pemuda merasa tidak terinspirasi terhadap kepengurusan PAR? (Pemuda) 2. Bagaimana cara Anda menginspirasi dan memotivasi pemuda untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan kepengurusan PAR? (Pemimpin Jemaat)
		3. Memiliki Pengaruh Idealis	1. Bagaimana Anda mempengaruhi pola pikir pemuda dalam mengambil peran aktif dan tanggung jawab dalam pengurus PAR? (Pemimpin Jemaat)

			2. Bagaimana Anda mengkoordinasikan pemuda untuk melakukan tindakan dalam kepengurusan PAR? (Pemimpin Jemaat)
		4. Memiliki Komitmen	1. Menurut Anda sejauh mana pemuda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan dan program PAR? (Pemimpin Jemaat)
2.	Minat pemuda	1. Memiliki Perasaan Senang	1. Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PAR? (Pemuda)
		2. Keterlibatan Aktif	1. Bagaimana kualitas komunikasi Anda dengan pemimpin jemaat dan pengurus PAR? (Pemuda) 2. Sejauh mana Anda merasa didengarkan dan dipahami oleh pemimpin jemaat dan pengurus PAR? (Pemuda) 3. Bagaimana interaksi Anda dengan pemimpin jemaat dan pengurus PAR? (Pemuda)
		4. Memiliki	1. Apakah Anda merasa

		Motivasi	<p>kurang atau tidak termotivasi untuk menjadi pengurus PAR? (Pemuda)</p> <p>2. Apakah Anda merasa tidak antusias atau tidak bersemangat dalam menjalankan peran sebagai pengurus PAR? (Pemuda)</p> <p>3. Apakah peran sebagai pengurus PAR tidak memberikan kepuasan atau tidak memotivasi Anda? (Pemuda)</p>
--	--	----------	--

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Nama : Darius, Minggu Z , Lembang, Maria, Simon, Darwis, Yulius, Alfrida.

Jabatan : Pemimpin Jemaat (Pendeta, Majelis dan Pengurus PAR GTM Jemaat Paladan).

Hari/Tanggal : Kamis - Jumat, 23 - 24 Mei 2024

Variabel Kepemimpinan Transformasional James MacGregor Burns

1. Visi yang Jelas

Pertanyaan 1

Peneliti : Bagaimana pemimpin jemaat mengarahkan pemuda untuk mencapai tujuan dan visi PAR yang telah ditetapkan?

Informan 1: Hommm itu tadi sosialisasi keputusan dari tingkat sinode, klasis dan di jemaat, kemudian buku pengajaran harus di emm upayakan dibagikan ke pemuda.

Informan 2: Ya, ee untuk mengarahkan ee pemuda untuk mencapai tujuan daripada PAR itu sendiri tentunya dengan melihat ee kondisi pemuda sekarang sangat berbeda dengan ee pemuda di masa yang lampau. Artinya salah satunya ialah dengan adanya pengaruh teknologi sekarang ini maka memang harus ada pola atau trik-trik yang harus dilakukan untuk menghadapi pemuda sehingga merasa berminat dan terpanggil untuk ee melihat keberadaan PAR itu sebagai sesuatu yang sangat penting.

Informan 3: Mengarahkan untuk bisa aktif dalam semua kegiatan sehingga bisa mencapai visi dan tujuan daripada ee PAR, misalnya dalam kegiatan harus berpartisipasi.

Informan 4: Dengan memberikan dorongan dari majelis gereja dan pendeta, dan membagi tugas dalam pelayanan, tapi selama ini ya bisa *osi dibagi ke sidua omikan*, satu pembukaan dan satunya berdoa syafaat, dan juga ya mengumpulkan pemuda yang memiliki niat baru membuat program-program selanjutnya bagaimana kegiatan kita selanjutnya.

Informan 5: Ya, harus diajak terlibat langsung, dan terus menerus diberikan dorongan, dan juga ya saling mengingatkan.

Informan 6: Lagi-lagi saya katakan bahwa kita hanya mensupport, memberikan dorongan bahwa ee ada capaian yang kita capai sehingga bahwa ee bagaimana peran pemuda kedepan untuk bisa ee minimal mendidik anak-anak kita di tingkat PAR supaya ee ada regenerasi kedepan bahwa tidak hanya terpaut bahwa mereka yang selama ini terlibat itu-itu yang monoton tetapi ada regenerasi sehingga ee ada keberlanjutan tidak hanya difokuskan pada person dari tahun-ketahun itu-itu terus sehingga saya mau katakan bahwa pemuda harus inovasi sehingga kedepan itu ada tanggung jawab bersama ke depan sehingga tidak ada nantinya

stak-stak kepemimpinan itu hanya di pundakkan kepada person tertentu.

Informan 7: Mengajak mereka lebih berperan aktif.

Informan 8: Cara untuk mencapai tujuan PAR, kita selalu ee memberikan motivasi, memberikan semangat agar pemuda-pemuda senantiasa mau melibatkan diri dalam pelayanan PAR khususnya di jemaat kita di jemaat paladan.

Pertanyaan 2

Peneliti : Menurut pemimpin jemaat bagaimana pengurus PAR membangun hubungan yang baik dengan pemuda?

Informan 1: Eee, saya tidak terlalu melihat bagaimana komunikasinya dengan pemuda-pemuda dengan kalau dia menjadi pengurus karena ee rupanya pemuda itu tidak terlalu berpikir dalam ini, demikian juga pengurus PAR yaa biasa muncul ya *untung na terlibat' siana aku ha'hehehe*, jadi ehh tidak peduli lagi orang lain, sama kita di jemaat paladan kalau Jhohan itu tidak ada ya siapa lagi tidak ada hehehe'he.

Informan 2: Sesuai pengamatan saya ee hubungan atau komunikasi antara pengurus PAR dengan pemuda ee berjalan secara baik.

Informan 3: Yaa, pengamatan saya misalnya ada program yang telah disusun ya pengurus PAR membangun hubungan yang baik dengan

pemuda, dan juga pengurus PAR membangun komunikasi yang baik antara pemuda.

Informan 4: Hubungannya terjalin dengan baik, ada komunikasi langsung.

Informan 5: Terjalin *sia'i* karena artinya ada pemuda yang terlibat selama ini, dan yaa ada komunikasi dengan pemuda, sehingga ya ada pemuda yang terlibat dalam pelayan. Dan selama ini pemuda yang terlibat hanya satu sebagian dipengaruhi karena faktor malas.

Informan 6: Saya juga kurang terlalu memperhatikan apakah mereka ada ketika pengurus PAR melakukan kegiatan apakah melibatkan pemuda saya juga tidak terlalu memantau tentu harapan kita kedepan dengan memberikan support ya minimal ada kerja sama antara kedua belah pihak pemuda sendiri maupun pengurus PAR.

Informan 7: Mereka berkomunikasi secara langsung, berkomunikasi lewat media sosial dan membangun hubungan yang baik antar pemuda.

Informan 8: Kalau hubungan pengurus PAR dengan pemuda sebenarnya itu selalu berhubungan baik tidak ada masalah dan untuk rencana program selanjutnya kami akan melibatkan pemuda.

2. Menginspirasi

Pertanyaan 1

Peneliti : Apa yang membuat pemuda merasa tidak terinspirasi terhadap kepengurusan PAR?

Informan 1: Tidak berbakat, malu.

Informan 2: *Tannia bidangku too*, bukan bidang kita yang membuat kita malas, tidak ada bidang disitu.

Informan 3: Yang pertama apa namanya? Tidak ada semacam dorongan untuk ikut, dorongan dari pemudanya sendiri untuk ikut, selain itu dapat dikatakan tidak ada dorongan motivasi untuk pemuda untuk bergabung lah dalam organisasi.

Informan 4: Yang pertama mungkin karena saya tidak masuk dalam pengurus, rasa malas, kek malu begitu.

Informan 5: Karena masih merasa muda belum siap.

Informan 6: Saya kira bertolak belakang *mi te ee*, karena pertanyaan pertama tadi saya katakan berpartisipasi nah pertanyaan kedua bertolak belakang i saya kira tidak apa ya, tidak relevan kalau mau ditanyakan.

Informan 7: Karena kurangnya mungkin sosialisasi.

Informan 8: Masalahnya baru pindah ke Paladan kemarin kan di Papua.

Informan 9: Karena mungkin masih menganggap itu, maksudnya bukan dari pemuda too, jadi mungkin agak *anulah* gituuu masih ragu-ragu gabung.

Informan 10: Eee, memang harus diakui bahwa keterlibatan pemuda di jemaat paladan itu khususnya dalam pelayanan PAR memang pasif. Karena mungkin ee disini saya lihat rata-rata pemikirannya ee pemuda khususnya baik itu senior dan boleh dikatakan ee menuju pemuda yang lebih aktif dalam pelayanan itu memang mereka tidak ikut andil dalam pelayanan PAR karena mungkin kurangnya ee kreatifitas dari rekan-rekan pemuda khususnya jemaat paladan. Dan terus mungkin mereka merasa tidak terpanggil dalam pelayanan tersebut sehingga mereka merasa masa bodoh.

Pertanyaan 2

Peneliti : Bagaimana cara pemimpin jemaat menginspirasi dan memotivasi pemuda untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan kepengurusan PAR?

Informan 1: Eee, yang pertama ialah penyusunan program tahunan jemaat itu sudah saya masukkan khusus supaya ee kalau boleh ee melibatkan generasi muda yang sudah layak untuk mengajar ann bukan berarti eee penatua dan diaken tidak haha'aah tidak terlibat di dalam tetapi ee kita upayakan generasi muda yang memang punya ee pikiran tentang pengetahuan Alkitab dilibatkan dalam hal pengajaran, salah satunya yang saya pakai ini diii tahun kemarin sesuai dengan hasil sidang tahunan itu ya, yang salah

satunya yaa yang kita rekrut itu diii sini itu sudah masuk Pak Jhohan, agak legah dia karena selama ini kan, *takua tae di*, tidak terlalu diberi peluang dan waktu dalam hal pengajaran, Pak Jhohan itu sudah terlibat diii remaja, kemudian sekarang saya pakai menjadi pendamping pengajar katekisasi. Dan yang saya lakukan itu dalam pengajaran katekisasi yaa eee setiap ibadah itu mereka harus berperan ee kan rata-rata generasi muda itu diminta saja berdoa susah tapi sekarang dalam pengajaran katekisasi itu saya ee *ajak ko ugi' dolo tu* doa, tulis doa dibaca.

Informan 2: Berdasar pada sebuah prinsip bahwa pemuda adalah generasi pelanjut gereja maka selaku generasi yang ada sekarang diberi motivasi untuk mengenal gereja sejak dini karena untuk menjadi generasi pelanjut tanpa dipersiapkan sejak masa pemuda atau harapan untuk menjadi pelanjut mungkin "adalah sesuatu yang mungkin tidak terlalu diharapkan". Dan salah satu cara untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi pelanjut maka melalui organisasi-organisasi intra gereja ee menjadi sarana untuk menjadi ee tempat untuk mempersiapkan diri terkait apa yang menjadi aa harapan dan motivasi bagi pemuda.

Informan 3: Menginspirasi dan memotivasi untuk rajin mengikuti kegiatan PAR, misalnya ee setiap minggu ada kegiatannya sekolah minggu.

Informan 4: Melibatkan pemuda untuk harus berperan aktif didalamnya, salah satunya harus terlibat langsung, dan juga dengan mendorong karena memang PAR itu suatu organisasi yang sangat membutuhkan pelayan-pelayan yang kreatif seperti pemuda, karena sekarang ini pada umumnya di jemaat kita itu yang menjadi pelayan adalah orang-orang tua, sementara PAR itu membutuhkan orang-orang yang kreatif dan betul-betul bisa mengajar anak-anak, karena bagi saya itu menjadi pelayan PAR memang pekerjaan berat bagi saya hehehe, jadi sebenarnya yang cocok adalah ee pemuda, karena lebih banyak kepada hal-hal yang bersifat ee yang kreatif.

Informan 5: Mendorong pemuda, dan selama ini juga ya selalu didorong pemuda supaya selalu aktif dalam ibadah kemudian ya ketika ada kegiatan ya harus siap menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Informan 6: Pada intinya bahwa saya dalam kapasitas selaku pribadi dan BPMJ Jemaat Paladan memberikan support kepada rekan-rekan pemuda untuk ee, mempersiapkan diri dalam kegiatan-kegiatan khususnya di tingkat jemaat dan klasis untuk ee, mengambil peran aktif dalam kegiatan-kegiatan PAR, sehingga bahwa tidak ada rasa keraguan untuk ee, masuk dalam kegiatan tersebut karena intinya bahwa kita melakukan atau ikut berkontribusi

bagaimana memberikan peran agar generasi kita khususnya di tingkat PAR memberikan motivasi kepada anak-anak kita bagaimana tahapan-tahapan selanjutnya untuk bisa menjadi generasi penerus di jemaat.

Informan 7: Tentunya dengan cara kita mengedukasi, supaya pemuda bisa berperan aktif dan bisa mengambil bagian dalam pelayanan PAR, dan juga dengan cara memberikan saran-saran dan mengajak mereka.

Informan 8: Cara saya yaitu ee mendorong pemuda atau pemudi untuk senantiasa selalu aktif dalam memberikan ee apa namanya? Ee memberikan dorongan supaya mau memberikan diri dalam pelayanan khususnya dalam pelayanan terhadap PAR. Dan strategi yang saya lakukan itu biasanya kalau ada kegiatan-kegiatan PAR saya melibatkan pemuda didalamnya.

3. Pengaruh Idealis

Pertanyaan 1

Peneliti : Bagaimana cara pemimpin jemaat mempengaruhi pola pikir pemuda dalam mengambil peran aktif dan tanggung jawab dalam pengurus PAR?

Informan 1: Eee, salah satu yang kita dorong itu eee apa yang menjadi pokok program baik itu tingkat sinode, klasis dan jemaat pastinya

mensosialisasikan program-program dari sinode dan klasis di jemaat.

Informan 2: Yaa, ee terkait dengan komitmen awal bahwa pemuda adalah harapan dan generasi pelanjut maka mereka dilibatkan secara aktif, ini merupakan salah satu point yang memang ee seharusnya dilakukan oleh gereja terhadap generasi-generasi masa depan.

Informan 3: Yaa, dengan memberikan dorongan-dorongan untuk terlibat dalam kegiatan PAR, supaya bisa termotivasi dan juga ee mendorong mereka untuk berperan aktif.

Informan 4: Melibatkan langsung ketika ada kegiatan PAR supaya mereka bisa tergerak hatinya, dan bisa terpengaruh.

Informan 5: Selama ini ya, baru-baru juga perkemahan PAR di Jemaat Dadeko saya terlibat langsung dan mengambil bagian didalamnya dan mengajak beberapa pemuda, aa dia juga mengambil bagian di dalamnya.

Informan 6: Pada dasarnya jelas dengan memberikan motivasi, dorongan, ketika ada peluang dan memang diberikan tanggung jawab saya kira mengapa tidak tetapi lebih bahwa ee tanggung jawab diperson masing-masing. Dan juga saya memberikan support bagi mereka untuk untuk mempersiapkan diri terlibat dalam setiap kegiatan PAR.

Informan 7: Saya kira yaa, pertama itu tadi komunikasi secara langsung, eee dan juga memberikan motivasi.

Informan 8: Untuk mempengaruhi pemuda sering kita melakukan semacam kegiatan-kegiatan untuk membangkitkan semangat-semangat anak muda sehingga mau bersama-sama dengan kita melakukan pelayanan.

Pertanyaan 2

Peneliti : Bagaimana pemimpin jemaat mengkoordinasikan pemuda untuk melakukan tindakan dalam kepengurusan PAR?

Informan 1: Eee, itu yang kita lakukan di jemaat paladan supaya generasi-generasi muda yang mengambil bagian dalam kepengurusan, dengan melibatkan pemuda secara langsung dalam kepengurusan di jemaat.

Informan 2: Eee, saya kira poin yang dapat saya sampaikan ialah bahwa ee atas dasar pemahaman bahwa pemuda adalah generasi harapan gereja maka pemuda diberi motivasi bahwa ee suka atau tidak suka, mau atau tidak mau ee ada waktunya. Andalah yang akan menjadi penerus gereja. Jadi artinya atas dasar pemahaman tersebut pemuda merasa terpanggil dan menyadari bahwa ee benar bahwa masa depan gereja itu ada di pundak kita selaku pemuda.

Informan 3: Yaa, memberi semangat kepada pemuda dan mengajak pemuda untuk saling bekerja sama.

Informan 4: Iyaa, diarahkan supaya terus terlibat karena kepengurusan PAR itu sangat penting untuk ee apa namanya? Untuk kehidupan kerohanian anak-anak.

Informan 5: Mengajak langsung teman-teman pemuda untuk terus berkarya dalam ee melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang ada dalam eee, untuk apa ini? Untuk terlibat dalam ee pelayanan PAR.

Informan 6: Eee, terima kasih artinya bahwa tindakan konkrit yang ee dilakukan adalah ee mengumpulkan pemuda untuk memberikan pemahaman bahwa ee sangatlah penting bagi pemuda untuk berperan dalam ee kepengurusan PAR, artinya bahwa mereka dikumpulkan dalam suatu pertemuan resmi yang difasilitasi oleh jemaat dan bekerja sama dengan ee pengurus dan itu perlu diketahui bahwa pemuda itu harus berperan aktif dalam ee khususnya di kepengurusan PAR baik di di tingkat jemaat dan tingkat klasis.

Informan 7: Yang pertama mengedukasi too, aaa mengedukasi dalam artian supaya tidak merasa bosan mengajak pemuda dalam kepengurusan PAR too, dan tentunya juga komunikasi secara langsung, ee pokok berupaya semaksimal mungkin.

Informan 8: Caranya cukup memberikan ee pemahaman tentang pentingnya ikut serta dalam mendukung pelayanan dalam melayani anak PAR, agar pemuda-pemuda senantiasa mau dan bisa aktif mendampingi kakak-kakak layan dalam pelayan PAR dan itu akan diwujudkan setelah peneguhan sisi.

4. Komitmen

Pertanyaan 1

Peneliti : Menurut pemimpin jemaat sejauh mana pemuda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan dan program PAR?

Informan 1: Eee, kalau secara sinodal ee masih kurang juga pemuda mengambil peran karena rata-rata yang terpilih pengurus PAR disini pendeta-pendeta, kalau di klasis sudah mulai artinya pemuda yang ambil alih yaa salah satunya kita disini yaa rata-rata pemuda yang masuk di pengurus PAR, kalau di jemaat kan kalau semacam kita disini di paladan yaa dikuan *opi na'mane kedo* kapan tidak ada dorongan dari atas ya dari majelis ya *tek siami tok ia oo*. Baru pemuda itu sifatnya kalau kita ee artinya lebih *anu* dalam jemaat ya *kappai anu ma'kappa bang*, masih menunggu arahan, sangat kurang inisiatif pemuda, apalagi karena kita disini ya *opi na'mane laaa mikut* pengajaran katekisasi *ke ladikua lakemuane lake baine ii* tidak pernah disiapkan bahwa dia ketika dia masuk dalam

pengajaran yaa mereka siap dalam hal kedewasaan iman, mandiri dalam pelayanan dan bisa mengambil bagian dalam pelayanan-pelayanan. Dan itu juga yang membatasi kita di gereja toraja mamasa, nanti bisa menjadi seorang pengajar, cantoria ketika dia bisa sidi.

Informan 2: Yaa, ee jujur saya mau katakan bahwa respon pemuda sekarang terkait dengan keberadaan PAR memang ee saya dapat katakan bahwa mereka ee sangat aktif sejauh mereka memang dilibatkan mulai dari pengambilan keputusan bahkan menindaklanjuti apa yang menjadi ee kesepakatan tersebut.

Informan 3: Misalnya ada program-program yang disusun ya berusaha untuk bisa melaksanakan itu sehingga semua program bisa terealisasi.

Informan 4: Yaa, sudah melibatkan, dan selama ini hanya sekali-sekali saja.

Informan 5: Iya, melibatkan tapi hanya sekali-sekali karena kalau ada misalnya kegiatan-kegiatan PAR yang diluar pasti melibatkan pemuda.

Informan 6: Kalau untuk ee keterlibatan karena selama ini saya tidak terlalu memantau mereka seperti apa tetapi intinya ee bukan berarti tidak terlibat tetapi masih kurang itu yang saya pantau. Dan memang juga saya katakan bahwa ada kecenderungan tidak terlibatnya karena eee saya kurang tahu apa yang menjadi kendala tetapi memang secara kasat mata itu yang kita lihat bahwa pemuda memang kurang terlibat.

Informan 7: Masih sangat kurang, tidak ada kesediaan aaa tidak peduli.

Informan 8: Sebenarnya pemuda itu selalu ingin terlibat cuma kita atau kami pengurus PAR merasa belum waktunya untuk melibatkan.

5. Perasaan Senang

Pertanyaan 1

Peneliti : Seberapa sering pemuda berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PAR?

Informan 1: Jarang, tidak ada.

Informan 2: *Aii taek aku den keanu, anak sekolah minggu iaa tek nah den terliba'.*

Informan 3: Tidak ada.

Informan 4: Kalau kegiatan PAR saya jarang sekali kag ikut.

Informan 5: Tidak ada.

Informan 6: Kalau dikatakan seberapa sering berpartisipasi, saya kira selalu karena memang saya termasuk bagian dari PAR dijemaat. Dan menjadi kakak layannya itu kami berperan di dalam.

Informan 7: Jarang.

Informan 8: Tidak pernah.

Informan 9: Yaa, biasa sering disitu ikut kegiatannya, misalnya itu pergi mencari dana begitu.

Informan 10: Terimah kasih, jujur saja, saya tidak ikut berpartisipasi di dalamnya.

6. Keterlibatan Aktif

Pertanyaan 1

Peneliti : Bagaimana kualitas komunikasi pemuda dengan pemimpin jemaat dan pengurus PAR?

Informan 1: Tidak ada, eee karena jarang ikut kegiatan.

Informan 2: *Biasa siai keden kegiatanna sekolah minggu too nah biasa lao dibali', biasaki terliba' ke nasuaki too.*

Informan 3: Terbilang tidak ada komunikasi, dan yang membuat tidak ada komunikasi mungkin karena jarang ikut dalam kegiatan apapun yang bersangkutan dengan PAR.

Informan 4: Kurang atau terbatas karena tidak ikut kegiatan jarang.

Informan 5: Sering berbicara kalau ketemu kalau kaitannya dengan pelayanan jarang.

Informan 6: Kalau komunikasi kami dengan pengurus PAR dan BPMJ itu tetap ada, misalnya rapat ee kepengurusan PAR pasti selalu mengundang ee BPMJ untuk memberikan kami arahan-arahan apa yang harus kami lakukan untuk kedepannya. Jadi dari pengurus itu tidak juga bisa bergerak dengan sendirinya tanpa mengkoordinir dengan BPMJ.

Informan 7: Saya kira bagus.

Informan 8: Baik, baik-baik.

Informan 9: Ooo, kalau komunikasi dengan pengurus ya mungkin bisa dikatakan sharing-sharing dengan dia. Kalau dengan pemimpin jemaat begitu juga berkomunikasi dengan baik.

Informan 10: Jadi kalau komunikasi ya otomatis berjalan dengan baik.

Pertanyaan 2

Peneliti : Sejauh mana pemuda merasa didengarkan dan dipahami oleh pemimpin jemaat dan pengurus PAR?

Informan 1: Tidak karena tidak ada jlh melakukan kegiatan.

Informan 2: *Tekpiki den disua ben* saran belum ada.

Informan 3: Yaa mungkin tidak karena tidak ada komunikasi jadi.

Informan 4: Ndak pernah.

Informan 5: Dibilang didengarkan yaa jarang juga berbicara sama, jarang komunikasi.

Informan 6: Yaa, kalau dalam kepengurusan yaa namanya kepengurusan kita saling memberikan pendapat tentang ketika kita ee misalnya ada pertemuan atau biasa saja kalau kita mengajar di sekolah minggu itu kita saling memberi pendapat saling berbagi pemikiran ee misalnya mengenai eee buku-buku yang digunakan atau materi kami sering bertukar pendapat.

Informan 7: Yaa kadang didengar kadang tidak.

Informan 8: Tidak pernah juga.

Informan 9: Biasa dipahami dan diterima saya, kalau ada masukan untuk pengurus PAR.

Informan 10: Tergantung dari *anunya* itu heh apa pembahasannya kan. Kalau memang pembahasannya butuh dan memerlukan saling ini yaa pasti kita bertentangan, tapi lebih banyak kita setuju dengan

keputusan-keputusan yang ada di gereja dan memang untuk melakukan hal-hal yang baik.

Pertanyaan 3

Peneliti : Bagaimana interaksi pemuda dengan pemimpin jemaat dan pengurus PAR?

Informan 1: Baik hehe, sering ketemu dengan pengurus PAR, dan sering juga ketemu dengan pemimpin jemaat dan komunikasiku juga ada.

Informan 2: Yaa biasa kerja sama, *yana* jadi pelayanan *taek den ke* sekolah minggu, *yana dio* ibadah pemuda *ya den*.

Informan 3: Interaksi cukup baik, interaksinya baik.

Informan 4: Interaksi baik.

Informan 5: Baik dalam bidang komunikasi ketika bertemu.

Informan 6: Interaksi yaa baik ada hubungan timbal balik, kami tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada koordinasi dari pemimpin jemaat atau BPMJ.

Informan 7: Saya kira cukup bagus.

Informan 8: Baik-baik.

Informan 9: Interaksi agak baik dengan dia, saling eee interaksi bagus.

Informan 10: Interaksi ya berjalan dengan normal, berjalan dengan baik tidak ada masalah.

7. Motivasi

Pertanyaan 1

Peneliti : Apakah pemuda merasa kurang atau tidak termotivasi untuk menjadi pengurus PAR?

Informan 1: Tidak termotivasi.

Informan 2: Aii tidak termotivasi kalau pengurus PAR, *takden* minat haha'.

Informan 3: Untuk itu sebenarnya saya punya niat untuk menjadi pengurus PAR atau bergabunglah didalamnya.

Informan 4: Kurang termotivasi, kurang percaya diri.

Informan 5: Yaa sedikit termotivasi kalau ditugaskan.

Informan 6: Saya kira itu PAS, karena tidak mungkin kita masuk pelayannya kalau tidak termotivasi to.

Informan 7: Kurang siap.

Informan 8: Sejauh ini sih belum siap hehehe.

Informan 9: . Kalau saya termotivasi.

Informan 10: Kalau termotivasi ya selalu ada motivasi sebenarnya khususnya dalam pelayanan.

Pertanyaan 2

Peneliti : Apakah pemuda merasa tidak antusias atau tidak bersemangat dalam menjalankan peran sebagai pengurus PAR?

Informan 1: Iya semangat kalau jadi pengurus mungkin tidak hh.

Informan 2: Tidak semangat, karena *anu* kurang jiwa memimpin hehe anak-anak.

Informan 3: Untuk saat ini karena belum bergabung saya sendiri seandainya sudah bergabung pasti saya akan antusias.

Informan 4: Kalau ikut kegiatannya biasa semangat, kalau ikut pengurus keknya gak tertarik.

Informan 5: Mungkin kalau ditugaskan yaa saya semangat.

Informan 6: Saya juga PAS soal itu.

Informan 7: Mungkin ya antusias.

Informan 8: Tidak.

Informan 9: Tetap antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan PAR.

Informan 10: Pasti antusias dan semangat, apalagi kalau dalam pelayanan kan.

Pertanyaan 3

Peneliti : Apakah peran sebagai pengurus PAR tidak memberikan kepuasan atau tidak memotivasi pemuda?

Informan 1: Ada dorongan tetapi malas ikut kegiatan.

Informan 2: Memang *taek to den, yana* puas, puaski iaa tapi *nang* kurang *too* motivasi.

Informan 3: Cukup memotivasi misalnya pengurus PAR yang sekarang misalnya Pak Jhohan termasuk memberikan motivasi.

Informan 4: Mungkin dari diriku sendiri saya yang tidak termotivasi.

Informan 5: Karena tidak pernah ditugaskan ya tidak memotivasi saya.

Informan 6: Eee, kalau dikatakan kepuasan ya sangat puas lag, karena memang dalam PAR itu sangat menarik yang dibutuhkan adalah

keaktivitas kita bagaimana menjadi kakak layan yang baik, memberikan pengajaran yang baik kepada adik-adek PAR.

Informan 7: Mungkin jarang diminta ya itu tidak memotivasi.

Informan 8: Eee, tidak ehehehe.

Informan 9: Memberikan motivasi dan kepuasan dalam hal pelayanan.

Informan 10: Misalnya saya bergabung yaa pasti selalu ee dalam pelayanan pasti ada rasa motivasi dan membuat kita untuk pelayanan tersebut lebih berkembang dan membuat anak-anak PAR itu lebih aktif dalam ibadah misalnya atau apa.

Lampiran 5: Dokumentasi





Gambar 1.1.

Dokumentasi wawancara dengan
Pemimpin Jemaat Paladan



